

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Dengan Penggunaan Media Geoboard

Nuraisah¹, Molli Wahyuni², Nurmalina³

^{1,2,3}Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: nuraisahdaffa@gmail.com¹, whykpr@gmail.com², nurmalina18des@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi matematika tingkat datar penerapan media geoboard pada siswa kelas 2 SD Negeri Pahlawan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri Pahlawan. Waktu penelitian dilaksanakan sekitar bulan Mei-April 2016. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa adalah: sebelum tindakan hanya 12 (46,15%) yang tuntas, siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau (61,54%) yang tuntas, dan siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau (88,46%) yang tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media geoboard dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi matematika tingkat datar siswa kelas 2 SD Negeri Pahlawan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Dataran Datar, dan Media Geoboard.

Abstract

The objective of this study is to improve students' learning achievement in mathematics flat level material the application of the geoboard media for the second-year students of state elementary school SD Pahlawan. This research is classroom action research which is implemented to second year students of state elementary school SD Pahlawan. Research time is implemented about to May-April 2016. The subjects in this study are the second year students of school year 2021-2022 the number of students as many as 26 people, consisting of 14 male students and 12 female students. The data collection techniques used in this study are the observation, testing, and documentation. Based on the research results inferential a level of completeness of student learning results is: before the action only 12 (46.15%) were completed, the first cycle increased to 16 students or (61.54%) were completed, and the second cycle increased to 23 students or (88.46%) were completed. Thus, it can be concluded that the implementation of geoboard media in improving students' learning achievement in mathematics flat level material for the second-year students of state elementary school Pahlawan SD.

Keywords: Learning Result, Flat Level, and Geoboard Media.

PENDAHULUAN

Matematika pada dasarnya merupakan salah satu pelajaran yang mengembangkan kemampuan bagaimana cara bernalar, berlogika, menyelesaikan soal dari yang mudah ke soal yang lebih sulit, dan mampu memecahkan masalah mempelajari ilmu-ilmu lain khususnya yang menggunakan perhitungan Matematika. Pembelajaran Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Dasarnya Matematika bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Depdiknas (2006:40) menjelaskan, "Salah satu tujuan mempelajari matematika bagi siswa adalah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan dan keingintahuan siswa tentang matematika".

Pada kurikulum matematika sekolah dasar (SD) tujuan akhir pembelajaran Matematika adalah agar siswa terampil menggunakan berbagai konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep

tersebut dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu: 1) Penanaman konsep dasar. Pada pembelajaran Matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan menjadi prasyarat bagi konsep yang lain, 2) Pemahaman konsep. Yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika, dan 3) Pembinaan keterampilan. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika (Depdiknas, 2006:40).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah membimbing siswa mengaplikasikan dan memahami konsep matematika, sehingga siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Salah satu konsep yang harus dipahami siswa adalah bangun datar, yaitu salah satu sebutan untuk bangun-bangun dua dimensi. Bangun datar yang dipelajari siswa antara lain menyangkut persegi panjang, persegi, segitiga, jajar genjang, lingkaran, dan lain-lain.

Agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar dapat tercapai dengan baik, Reigeluth seperti yang dikutip Heruman (2008:129) menjelaskan guru harus memperhatikan 3 hal, yakni, 1) keefektifan pengajaran, yaitu tingkat kualitas pengajaran yang dilaksanakan guru, 2) efisiensi pengajaran, yaitu keefektifan dan jumlah waktu atau biaya yang dipakai, dan 3) daya tarik pengajaran, yaitu mengamati kecenderungan siswa untuk tetap/terus belajar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang harus diperhatikan seorang guru adalah kualitas pengajaran, keefektifan waktu belajar, dan menciptakan ketertarikan siswa untuk terus belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas II pada proses pembelajaran Matematika di SD Pahlawan, diketahui bahwa dari 26 orang siswa hanya 12 atau 46,15% siswa yang mencapai hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas hasil belajar matematika siswa materi bangun datar pada pra siklus atau sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Pahlawan Pada Pra Siklus

No	JUMLAH SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	26	12	14
PERSENTASE (%)		46,15%	53.84%

Sumber: Guru Kelas SD Pahlawan

Berdasarkan observasi awal yang peneliti dilakukan pada tanggal 20 Januari 2016 di kelas II SD Pahlawan, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) cara mengajar yang dilakukan guru kurang bervariasi, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media atau alat peraga lainnya, 2) sebagian siswa masih mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65, 3) siswa merasa ragu untuk bertanya, ketika diminta untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya, dan 4) siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran, misalnya pada pembelajaran berlangsung, siswa banyak yang keluar masuk kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media yang tepat sangat diperlukan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas II yaitu media geoboard atau media papan berpaku. Rontokahu (2014:158) berpendapat, "Kegiatan pembelajaran bangun-bangun datar sebaiknya menggunakan media konkret yang dapat membantu anak berkesulitan belajar untuk belajar matematika". Contoh kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari bangun datar adalah media geoboard.

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan:

1. Penelitian Martalena yang diterbitkan pada tahun 2014 dengan judul: "Pengaruh Alat Peraga Papan Berpaku Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Al-Itqan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". Penelitian Martalena menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara alat peraga papan berpaku terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK Permata Al-Itqan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dengan $t_o = - 8,189$ berarti lebih besar dari pada t_r tanda matematika (minus) dalam hal ini di abaikan pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($8,189 > 2,20$ dan $8,189 > 3,11$) yang berarti hipotesis nihil ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa antara skor post test kelas kontrol dan post test kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaannya terletak pada jenis, tujuan dan subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar, dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD, jenis penelitian Martalena adalah penelitian eksperimen, tujuan adalah untuk melihat alat peraga papan berpaku terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri, dan subjeknya pada anak usia 5-6 tahun di TK Permata Al-Itqan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Penelitian Estiwi yang diterbitkan pada tahun 2013 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada Anak TK A Melalui Media *Geoboard* TK Baiturrahman Pusdikku TNI AD Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudari Estiwi adalah adanya peningkatan kemampuan

anak TK A dalam mengenal bangun datar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tes pada sebelum tindakan kemampuan anak TK A hanya mencapai 51,44%, siklus I meningkat menjadi 71,88%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,95%. Perbedaannya terletak pada tujuan dan subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar, dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD, tujuan penelitian Martalena adalah meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk bangun datar, dan subjeknya pada anak TK A Baiturrahman Pusdikku TNI AD Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Melihat reposisi tentang penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penerapan media *geoboard*, maka membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena media *geoboard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengatasi masalah yang ada di kelas II tersebut. Melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Dengan Penggunaan Media Geoboard di Kelas II SD Pahlawan”

METODE

Penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar dengan penerapan media geoboard di Kelas II SD Pahlawan”, menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Wiriaatmadja (2008:12) mengatakan bahwa “PTK adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran” (Putra & Fatma, 2022). Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dalam ruang kelas dengan tahapan-tahapan tindakan. Dengan PTK diharapkan hasil belajar matematika siswa kelas II dapat ditingkatkan (Fatmawati et al., 2022).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang dilaksanakan di kelas II SD Pahlawan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II, yaitu bulan April 2016. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Pahlawan tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terbagi atas 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif (Kennedy et al., 2023). Analisis Aktivitas Guru didapatkan dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan observasi terbuka, yaitu suatu metode observasi yang dilakukan peneliti dengan mengambil kertas dan pensil kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar dengan penerapan media geoboard di Kelas II SD Pahlawan”, menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

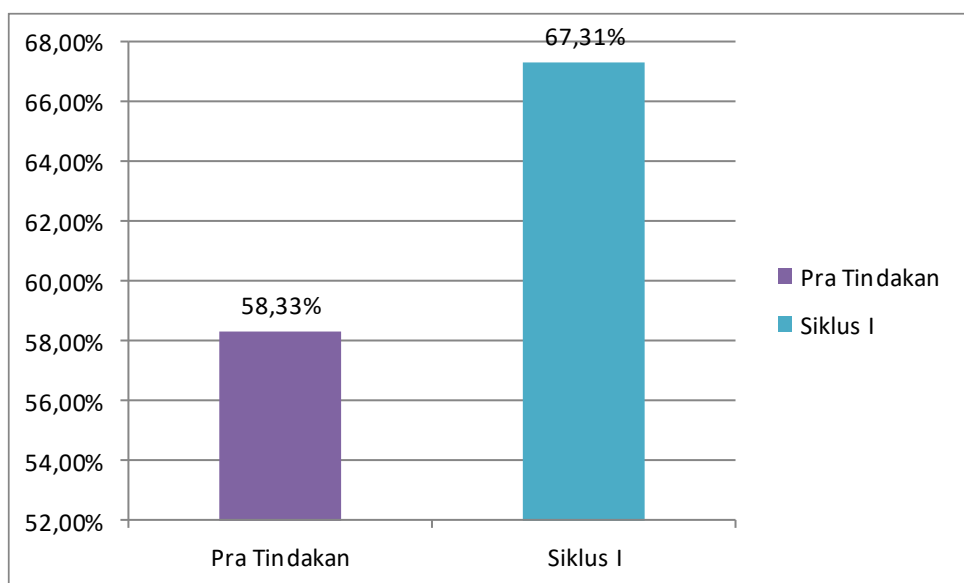
a. Aktivitas Guru

Persentase aktivitas guru dengan penggunaan media *geoboard* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) meningkat dari pra tindakan, yaitu dari 58,33% dengan kategori cukup pada pra tindakan menjadi 67,31% dengan kategori cukup. Peningkatan persentase aktivitas guru dari pra tindakan ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru Dari Pra Siklus Ke Siklus I

No	Siklus	Aktivitas Guru (%)	Kategori
1.	Pra Tindakan	58,33%	Cukup
2.	Siklus I	67,31%	Baik

Perbandingan persentase aktivitas guru pada pra tindakan ke siklus I, juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Guru Pada Pra Tindakan Ke Siklus I

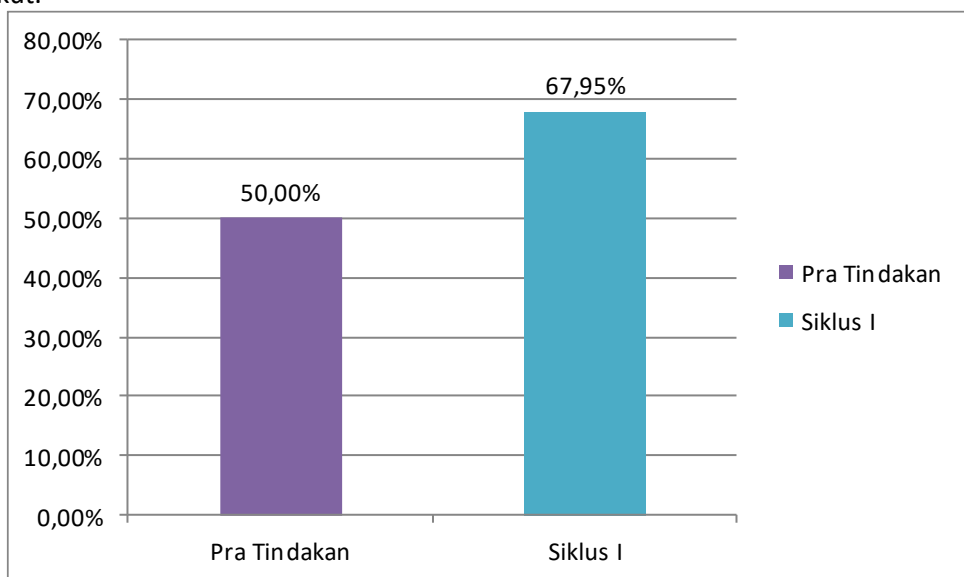
b. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa dengan penggunaan media *geoboard* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) meningkat dari pra tindakan, yaitu dari 50% dengan kategori kurang pada pra tindakan menjadi 67,95% dengan kategori cukup pada siklus I. Peningkatan persentase aktivitas siswa dari pra tindakan ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Dari Pra Siklus Ke Siklus I

No	Siklus	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
1.	Pra Tindakan	58,33%	Cukup
2.	Siklus I	67,31%	Baik

Perbandingan persentase aktivitas siswa pada pra tindakan ke siklus I, juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Pra Tindakan Ke Siklus I

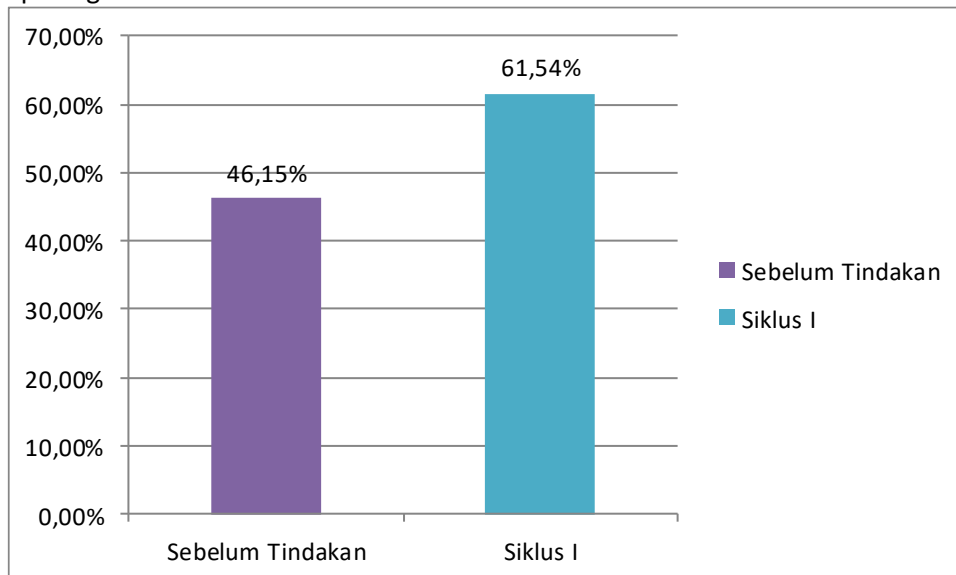
c. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan Ke Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	26	12 (46,15%)	14 (53,85%)
Siklus I	26	16 (61,54%)	10 (38,46%)

Melihat tabel, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 12 orang siswa atau dengan persentase 46,15%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 16 orang siswa atau dengan persentase 61,54%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Ke Siklus I

2. Siklus II

a. Aktivitas Guru

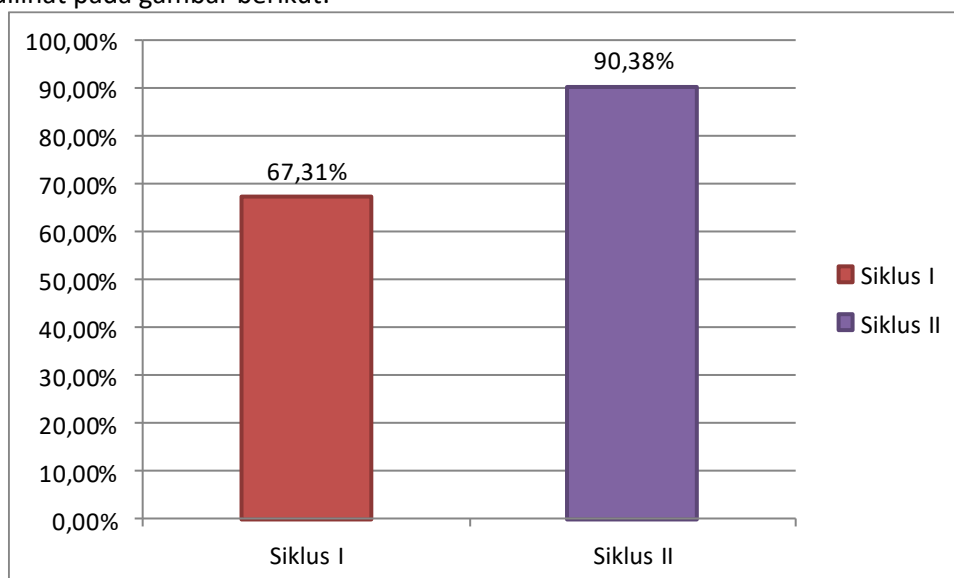
Persentase aktivitas guru dengan penggunaan media *geoboard* pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu dari 67,31% dengan kategori cukup

pada siklus I menjadi 90,38% dengan kategori baik pada siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas Guru (%)	Kategori
1.	I	67,31%	Cukup
2.	II	90,38%	Baik

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penggunaan media *geoboard* pada siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I, dan Siklus II

b. Aktivitas Siswa

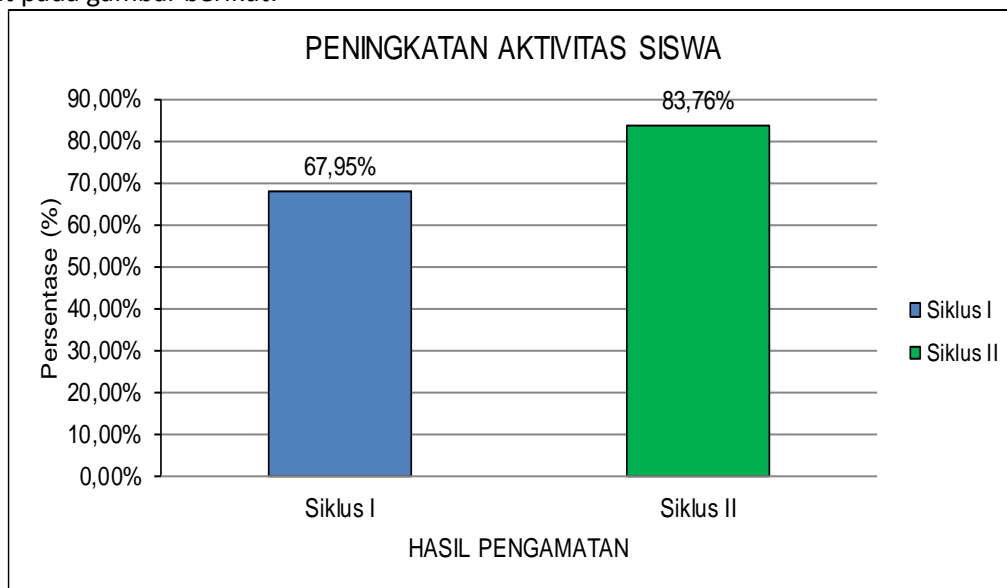
Persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 67,95% atau tergolong "Cukup", karena 67,95% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 83,76% atau tergolong "Baik", karena 83,76% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di

bawah ini:

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
1	I	67,95%	Cukup
2	II	83,76%	Baik

Peningkatan aktivitas siswa dengan penggunaan media *geoboard* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

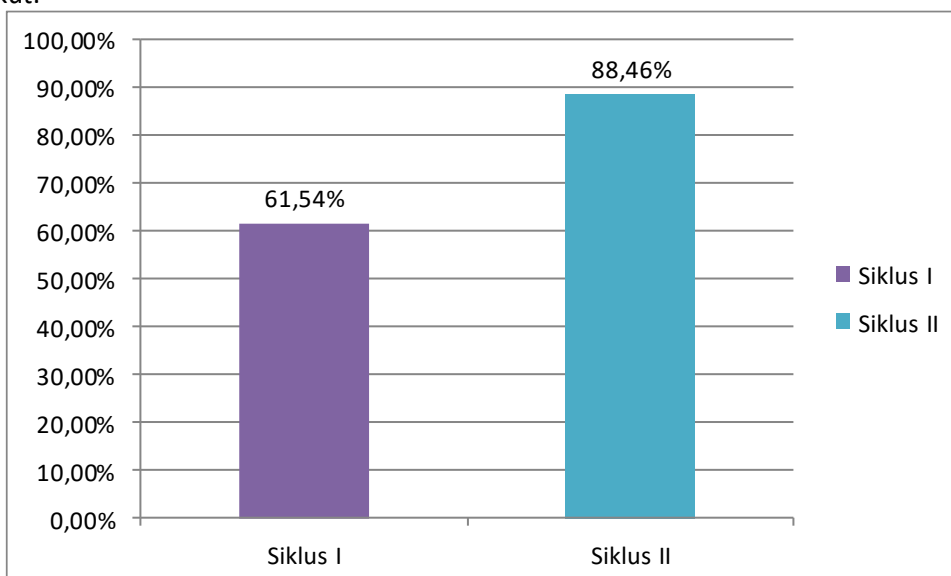
c. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 6. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus I	26	16 (61,54%)	10 (38,46%)
Siklus II	26	23 (88,46%)	3 (11,54%)

Melihat tabel, pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 16 orang siswa atau dengan persentase 61,54%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 23 orang siswa atau dengan persentase 88,46%. Perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Ke Siklus II

3. Secara Umum

a. Aktivitas Guru

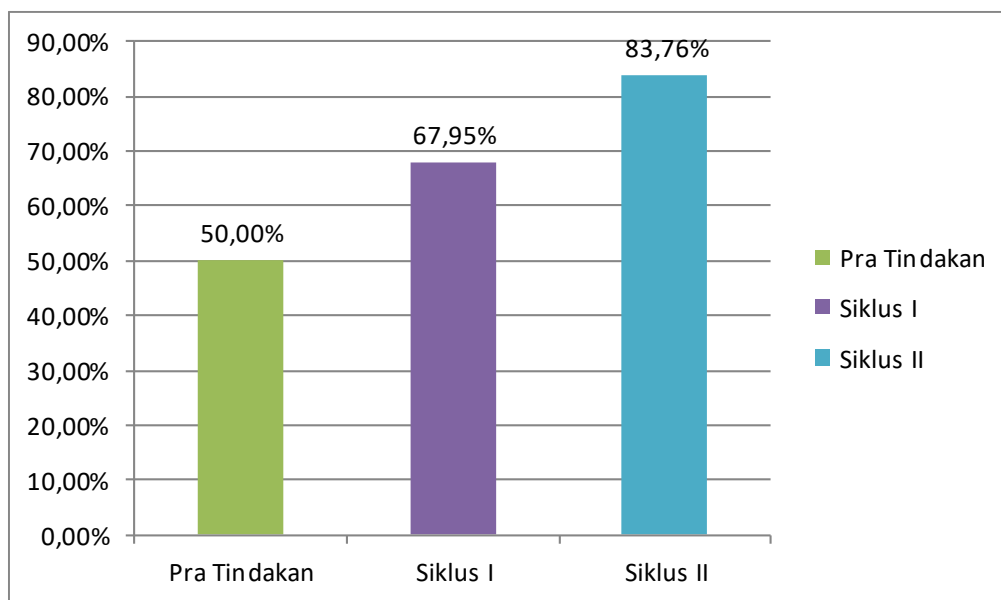
Peningkatan persentase aktivitas guru dari pra tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 7. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas Guru (%)	Kategori
1.	Pra Tindakan	58,33%	Cukup
2.	Siklus I	67,31%	Cukup
3.	Siklus II	90,38%	Baik

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan persentase aktivitas siswa dari pra tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

c. Hasil Belajar

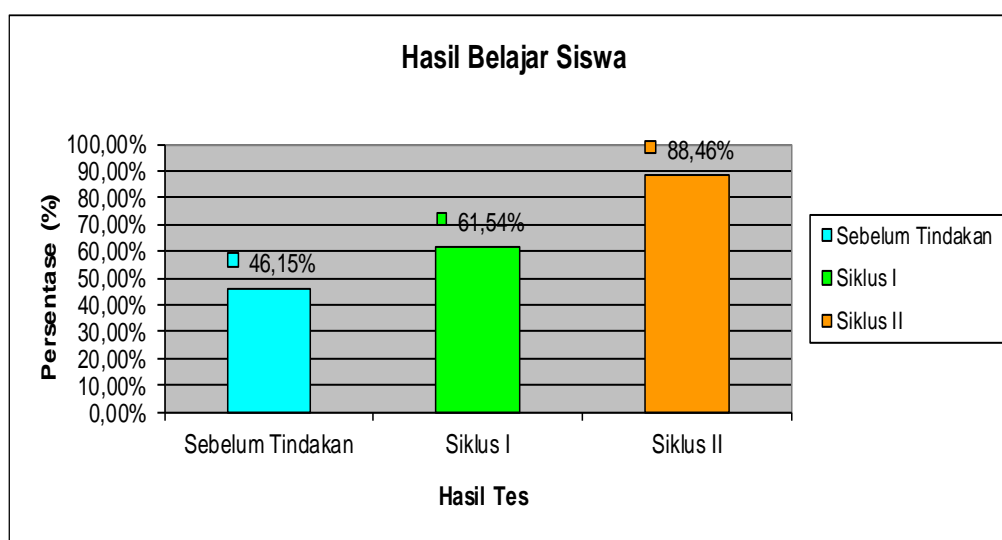
Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel 8. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	26	12 (46,15%)	14 (53,85%)
Siklus I	26	16 (61,54%)	10 (38,46%)
Siklus II	26	23 (88,46%)	3 (11,54%)

Melihat Tabel, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 12 orang siswa atau dengan persentase 46,15%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 16 orang siswa atau dengan persentase 61,54%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 23 orang siswa atau dengan persentase 88,46%.

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Grafik Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas II SD Pahlawan yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan siswa mencapai 46,15% atau 12 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang atau ketuntasan mencapai 61,54%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 23 orang siswa atau dengan persentase 88,46%. Dengan penggunaan media geoboard dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas II SD Pahlawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, F., Daulay, M. I., & Witorsa, R. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi*. 4, 1349–1358.
- Kennedy, J., Daulay, M. I., & Witorsa, R. (2023). *Penerapan Teknik Pembelajaran Share One Get One untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. 7, 2953–2960.
- Putra, I., & Fatma, M. (2022). *Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa SD Menggunakan Teori Kohlberg*. 13(April), 159–169.
- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, K. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar (Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.)
- Hanafiah, N. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT.Rosda Karya
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press
- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nisa. 2014. *Pengertian Pembelajaran Matematika 2*, <http://veynisaicha.blogspot.com>, diperoleh tanggal 01 Februari 2016.
- Pribadi, B. A. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011.
- Runtukahu. T. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono. A. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sundayana, R. 2014. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika (untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, M. 2008. Psikologi Belajar, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2008. Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Wiriaatmadja, R. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yustisia, TP. 2008. Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Yogyakarta: Pustaka Yustisia..